

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang**

Stroke adalah suatu kondisi yang disebabkan oleh penyempitan pembuluh darah di otak, sehingga darah dan oksigen sulit mengalir ke otak, sehingga sistem saraf sulit atau tidak dapat bergerak. Stroke dapat disebabkan oleh penyumbatan pembuluh darah di otak atau pendarahan spontan di bagian otak tertentu. stroke adalah kondisi klinis yang disebabkan oleh gangguan aliran darah ke otak yang dapat menyebabkan kematian (*World Health Organization*, 2019).

Stroke merupakan penyebab kematian kedua di dunia pada tahun 2015 dan penyebab kematian utama di Indonesia pada tahun 2014. Penyakit stroke di Indonesia tahun 2018 berdasarkan diagnosis medis penduduk berusia di atas 15 tahun (10,9%) yaitu sekitar 2.120.362 orang. (kemenkes RI, 2018). Oleh karena itu, pemerintah telah mengembangkan beberapa strategi untuk menurunkan angka kejadian stroke di Indonesia. Diawali dengan peningkatan upaya promosi kesehatan masyarakat.

Provinsi Jawa Barat, stroke sebesar 11,4% sekitar 131.846 orang. Mayoritas pasien stroke Pada 2018, 50,2 pasien berusia di atas 75 tahun terendah pada kelompok umur 15-24 tahun yaitu 0,6%. Berdasarkan kejadian pada pasien laki-laki lebih banyak dibandingkan pasien perempuan yaitu 11% dan 10,9% (Riskesdas, 2018).

Stroke berdasarkan studi pendahuluan di UPTD puskesmas cibiru termasuk

ke dalam 3 besar penyakit yang masih banyak diderita di masyarakat cibiru. Dalam pendataan tahunan di UPTD puskesmas cibiru pada tahun 2022 terdapat sekitar 964 kunjungan yang mempunyai resiko terkena stroke. (Medrec.PKM Cibiru, 2022)

Masalah stroke dapat berbeda dan bervariasi pada setiap orang tergantung bagian otak mana yang terkena. Beberapa tanda dan gejala pertama yang diamati adalah pusing, sakit kepala, bicara cadel, kesulitan berbicara, masalah menelan, masalah penglihatan dan lain-lain. Gejala khas yang terlihat pada pasien stroke adalah hilangnya sensasi pada separuh tubuh, kebutaan pada separuh lapang pandang, dan lain-lain. Lambatnya penanganan pasien stroke dapat mengakibatkan pasien datang dalam kondisi kurang baik atau terlambat (Pudiastuti, 2015).

Konsekuensi utama dari stroke adalah kematian. Namun jika penderita stroke tidak meninggal maka akibatnya biasanya kelemahan anggota gerak (hemiparesis) (Wiwit, 2016). Hemiparesis pada pasien stroke biasanya disebabkan oleh stroke arteri serebralanterior atau media yang menyebabkan infark korteks frontal saraf motorik (Nigra enBella et al., 2021). Kelemahan pada anggota tubuh akibat serangan stroke dapat mempengaruhi kekuatan otot, kelemahan otot disebabkan oleh kurangnya aliran darah ke otak. Kelainan pada sistem saraf dapat meningkat jika terjadi pembengkakan di area otak (edema serebral), yang meningkatkan tekanan pada rongga otak. Hal ini dapat semakin merusak jaringan otak. Karena efek stroke dapat menurunkan mobilitas sendi, maka perlu dilakukan latihan *Range Of Motion* (ROM) untuk meningkatkan

pergerakan dan mobilitas pada pasien stroke (Pradana & Faradisi, 2021).

Lansia dengan gangguan mobilitas fisik dapat menyebabkan perubahan keterampilan motorik, termasuk penurunan kekuatan dan kemampuan otot. Selain itu, kekakuan pada persendian, tremor, serta masalah pada kepala dan rahang juga bisa terjadi. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi tingkat kemandirian lansia (NANDA, 2012).

Salah satu tindakan keperawatan untuk intervensi yang dilakukan yaitu membantu pasien untuk melakukan pergerakan sistematis yang biasa disebut dengan *Range Of Motion* (ROM), ROM pada penderita stroke adalah sejumlah pergerakan yang mungkin dilakukan pada bagian-bagian tubuh pada penderita stroke untuk menghindari adanya kekakuan sebagai dampak dari perjalanan penyakit ataupun gejala sisa.

Banyak penelitian tentang latihan ROM untuk stroke yang dapat dilakukan oleh keluarga, diantaranya penelitian latihan ROM oleh Rahayu (2015). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara latihan ROM. dan peningkatan aktivitas motorik pada pasien setelah stroke. Penelitian Susanti & Bistara (2019) juga menunjukkan bahwa pemberian ROM berpengaruh terhadap peningkatan kekuatan otot pada pasien pasca stroke. Selain itu, Kusuma & Sara (2020) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa latihan ROM yang dilakukan dua kali sehari sangat efektif dalam meningkatkan kekuatan otot pada pasien pasca stroke. Kenyataannya untuk pemberian latihan fisik pasien stroke masih jarang dilakukan kurangnya olahraga pasca stroke dapat memengaruhi mobilitas anggota tubuh. Jika dibiarkan dan diabaikan, hal

ini dapat menimbulkan komplikasi berupa kecacatan fisik, ketergantungan total dan kematian (Anita et al., 2018).

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan Asuhan keperawatan lansia stroke hemoragik Dengan Gangguan Mobilitas Fisik Di desa pasirbiru kelurahan pasirbiru.

## **1.2 Rumusan masalah**

“Bagaimana Asuhan keperawatan lansia stroke hemoragik Dengan Gangguan Mobilitas Fisik Di desa pasirbiru kelurahan pasirbiru di UPTD puskesmas cibiru”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian untuk “Menggambarkan Asuhan Keperawatan lansia stroke hemoragik Dengan Gangguan Mobilitas Fisik Di desa pasirbiru kelurahan pasirbiru di UPTD puskesmas cibiru”.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Menambah keilmuan untuk keperawatan Lansia khususnya terkait dengan masalah stroke hemoragik dengan gangguan mobilitas fisik.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi penulis**

Menambah wawasan terkait bagaimana gambaran asuhan keperawatan lansia dengan masalah stroke hemoragik dengan gangguan mobilitas fisik.

#### **b. Bagi pembaca**

Menambah wawasan terkait bagaimana gambaran asuhan keperawatan lansia dengan masalah stroke hemoragik dengan gangguan mobilitas fisik.

c. Bagi keluarga

Menambah wawasan bagi keluarga lansia bagaimana gambaran asuhan keperawatan lansia dengan masalah stroke hemoragik dengan gangguan mobilitas fisik.

d. Bagi puskesmas

Memberikan masukan bagi tim kesehatan di UPTD puskesmas dalam asuhan keperawatan lansia dengan masalah stroke hemoragik dengan gangguan mobilitas fisik

e. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai kontribusi dalam menanamkan minat, motivasi dan sikap dari mahasiswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar bagi mahasiswanya.